BUNGA LAYU DALAM FOTOGRAFI *STILL LIFE*

Yeti Septo Rini[1], Setyo Tohari Caturiyanto[2]
Prodi S-1 Fotografi Fakultas Seni Rupa Dan Desain,
Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta
[1]E-mail: yseptorini@gmail.com
[2]E-mail: toharisetyo@gmail.com

ABSTRACT

Flowers are one of the extraordinary forms that are enjoyed by their beauty. Starting from a childhood experience, this work tries to manifest anxiety through the art of photography. The object chosen in this work is a wilted flower. Wither is where a condition is not fresh or pale. Based on the changing color of flowers, irregular textures and shapes are interesting to visualize in a photographic work. One of the genres of photography used is still life photography. A work of art that creates an image of an inanimate object or object to make it appear much more alive. The work on this work uses an aquarium filled with water with other supporting objects. The selection of aquarium media that contains water is used to facilitate the setting in order to achieve aesthetic or beauty value. The values of beauty include unity, complexity, and sincerity in the creation of works arranged in such a way. All of these elements are related to the results in the work process. The Creation of Withered Flowers in Still life Photography has meaning, not just a visual form without aesthetic values.

Keywords: Withered flower, still life photography, aesthetics.

ABSTRAK

Bunga merupakan salah satu wujud luar biasa yang dinikmati keindahannya. Berawal dari pengalaman masa kecil, karya ini berusaha mewujudkan kegelisahan melalui karya seni fotografi. Objek yang dipilih dalam karya ini adalah bunga layu. Layu merupakan dimana suatu keadaan sedang tidak segar atau pucat. Berdasarkan pada perubahan warna bunga, tekstur dan bentuk yang tidak beraturan menarik untuk divisualisasikan dalam sebuah karya fotografi. Salah satu *genre* fotografi yang digunakan adalah fotografi *still lif*e. Karya seni yang menciptakan sebuah gambar dari benda atau objek mati agar tampak jauh lebih hidup. Pengerjaan pada karya ini, menggunakan media akuarium berisi air dengan objek pendukung lainnya. Pemilihan media akuarium yang berisi air digunakan untuk mempermudah setting agar mencapai nilai estetik atau keindahan. Nilai-nilai keindahan meliputi kesatuan, kerumitan, dan kesungguhan dalam penciptaan karya ditata sedemikian rupa. Segala unsur tersebut berkaitan dengan hasil dalam proses pengerjaan karya. Penciptaan Bunga Layu dalam Fotografi *Still life* memiliki makna, bukan sekedar bentuk visual tanpa memiliki nilai-nilai estetika.

Kata Kunci: Bunga layu, fotografi *still life,* estetika.

PENDAHULUAN

Bunga secara biologis merupakan bagian tumbuhan yang menghasilkan benih untuk membentuk tumbuhan baru. Bentuk yang dimiliki bermacam-macam, ada yang memiliki sedikit mahkota dan ada yang memiliki banyak mahkota. Selain itu juga bisa menjadi alat komunikasi untuk mengekspresikan perasaan yang tidak dapat diucapkan, yang biasa disebut dengan floriografi atau bahasa bunga1. Berbagai keadaan dapat dilambangkan dengan bunga, sehingga menjadi alat komunikasi yang ekspresif. Mewakili perasaan dan mampu mengungkapkan dengan tegas apa yang tidak bisa diungkapkan oleh mulut.

[1] https://gardening.id/floriografi-bahasa-bunga/ (Diakses pada tanggal 29 September 2019)

Setiap bunga memiliki berbagai macam bentuk, warna, aroma dan arti yang berbeda. Menurut Ina Kamal dalam buku *Loving You* menyebutkan bahwa *"*mawar (lambang cinta dan ketulusan), setangkai mawar (ketulusan cinta), dan mawar putih (menerima kenyataan)" (Ina Kamal, 2007:106). Diluar dari kutipan diatas mawar juga bisa dilambangkan dengan kematian. Bunga memiliki keindahan yang luar biasa, kuncup, mekar, layu, ataupun kering bunga tetap mempunyai nilai keindahan.

Sesuatu yang hadir disetiap peristiwa dalam kehidupan. Mulai dari peristiwa bahagia seperti kelahiran, pernikahan hingga kehilangan atau kematian, serta peristiwa-peristiwa lainnya. Menjadi bentuk komunikasi efektif untuk menyampaikan sebuah perasaan, sebagai wujud keindahan yang dikagumi dan diakui oleh masyarakat, tentu dengan makna yang berbeda sesuai dengan presfektif pribadi atau tradisi disuatu daerah.

Berawal dari bunga muncul ketertarikan terhadap bunga layu. Kata layu merupakan suatu sifat yang memiliki arti tidak segar. Selain itu juga berarti pucat, lemah atau tidak sehat. Suatu keadaan pada tumbuhan yang hampir mati. Ketertarikan terhadap bunga layu berdasarkan pada perubahan warna bunga, teksturnya yang keriput, dan bentuk bunga tidak beraturan menarik perhatian untuk divisualisasikan dalam sebuah karya fotografi.

Bunga layu yang pucat dan tidak segar akan divisualisasikan dengan mencapai beberapa tahapan sehingga bisa menjadi karya yang estetik. Fotografi merupakan keindahan yang dapat mengungkapkan pengalaman-pengalaman seseorang. Berekspresi dan berkesenian dengan berbagai eksplorasi juga dapat disampaikan lewat fotografi. Seperti yang dikatakan oleh R.M. Soelarko dalam buku komposisi fotografi:

"Sesuatu yang disampaikan untuk menyampaikan gagasan, pikiran, ide, cerita, peristiwa dan lain sebagainya seperti halnya bahasa. Foto dapat disampaikan berupa perwujudan atau pengungkapan ide dalam bentuk keindahan" (1990:5).

Pesan dalam foto dapat tersampaikan apabila objek, *lighting,* teknik dan komposisinya dipadukan dengan konsep estetika yang benar. Estetika sebuah foto dapat dirasakan apabila seniman dan apresiator seni menyadari bahwa ada sebuah peristiwa atau fenomena. Berasal dari pengalaman hidupnya, sehingga rasa atau nilai keindahan dapat tercapai. Menurut Beardsley nilai-nilai keindahan dibagi menjadi tiga unsur yang dapat membuat sesuatu menjadi baik dan indah dalam karya seni yakni, kesatuan, kerumitan, dan kesungguhan.

Seperti halnya karya fotografi, didalam sebuah foto mengandung berbagai unsur tersebut. Perpaduan berbagai unsur mendukung sebuah karya bernilai indah atau estetik. Keindahan akan muncul dan dirasakan juga oleh penonton serta pesan dalam sebuah foto dapat tersampaikan.

Salah satu jenis fotografi yang sesuai untuk mengungkapkan kegelisahan adalah fotografi still life, karena gagasan kreatif lebih bisa diapresiasikan dalam karya ini. Sebuah karya seni fotografi yang berorientasi pada pribadi penciptanya untuk menciptakan sebuah karya seni. Menurut Edison dan Laely dalam bukunya yang berjudul Buku Saku Fotografi menjelaskan bahwa Fotografi still life adalah mewujudkan sebuah gambar dari benda atau objek mati agar tampak jauh lebih hidup dan berbicara, seperti makanan terlihat hangat, dingin, atau lembut (Edison dan Laely, 2012:11).

Karya diwujudkan dengan keindahan dan memiliki nilai estetik melalui fotografi *still life.* Memotret benda mati agar tampak hidup atau bermakna, sebuah bentuk pengungkapan diri melalui emosi yang ditampilkan dalam sebuah karya. Keindahan sebuah karya fotografi tidak terletak pada bentuk subjeknya saja, tetapi juga dari makna yang terkandung dan disampaikan melalui visual yang padu. Makna yang terkandung sangat berperan penting dalam memperkuat subjektivitas karya untuk membentuk emosi.

Pemotretan fotografi *still life* pada karya ini, menggunkan media akuarium yang berisi air, yang digunakan untuk mendukung efek segar atau hidup pada bunga layu untuk menciptakan fotografi *still life.*

PEMBAHASAN

Rencana dari sebuah rancangan yang digunakan untuk mewujudkan sebuah karya berdasarkan ide atau gagasan. Bunga layu merupakan objek yang diangkat dalam karya ini. Bunga layu akan divisualisasikan sebagai karya fotografi dengan teknik fotografi *Still Life*. Langkah awal yang dilakukan dalam proses karya ini yaitu membuat sketsa berdasarkan bentuk yang akan diwujudkan, memilih bunga, melakukan proses pelayuan, dan eksperimen dalam memotret. Bunga-bunga yang dipilih dan dijadikan objek berdasarkan bentuk bunga, tingkat kelayuan, dan keberadaan bunga.

Proses yang dilakukan untuk melayukan bunga terdiri dari dua cara. Pertama, menggantung bunga dengan posisi terbalik. Kedua, melayukan dengan meletakan bunga dibawah sinar matahari langsung. Bunga layu dalam konsep akan diwujudkan dengan memasukan bunga ke dalam akuarium yang berisi air dan memotretnya dari luar akuarium dengan berbagai *angle,* seperti *hight angle* (posisi kamera lebih tinggi dari objek) dan *eye level* (posisi kamera sejajar dengan objek).

Penciptakan dalam karya ini banyak melakukan berbagai macam eksperimen dan eksplorasi terhadap imajinasi yang muncul dan mewujudkannya dalam sebuah karya yang ekstetik. Berbagai eksperimen dan eksplorasi terhadap objek yang dilakukan, misalnya mencampurkan warna didalam air sehingga menciptakan sebuah bentuk visual yang indah. Didukung dengan teknis pencahayaan tidak kalah penting untuk menunjang dalam terciptanya sebuah karya foto. Pencahayaan yang digunakan adalah cahaya buatan (artificial light) yang berupa flash dengan softbox sebagai main light (cahaya utama), serta mempertimbangkan unsur exposure yaitu iso, aperture, dan shutter speed.

Langkah-langkah penciptaan karya Bunga Layu dalam Fotografi *Still Life* yaitu:

1. Sketsa

Pembuatan karya ini dibutuhkan sketsa untuk mempermudah saateksekusi dalam pemotretan agar lebih tertata dan terkonsep.

2. Pemilihan Objek

Objek yang digunakan dalam karya ini adalah bunga layu. Jenis-jenis bunga yang dijadikan sebagai objek penciptaan yaitu, bunga matahari, sepatu, gerbera, mawar, canna, lily,gladiol, zinnia, dahlia, panca warna, kupu-kupu dan sungsang. Bunga- bunga tersebut dipilih secara acak dan disesuaikan dengan ide yang akan divisualisasikan

3. Pemotretan

Pemotretan dilakukan di dalam ruangan dengan menggunakan cahaya buatan (*artificial light*) yang berupa *flash* dengan *softbox* sebagai cahaya utama. Kemudian menyiapkan alat-alat dan objek pendukung yang dibutuhkan untuk pemotretan yaitu, menyiapkan properti sebagai elemen pendukung, kemudian menyiapkan kamera, lensa, *memory card, trigger, lighting* yang didampingi dengan penggunaan *softbox* agar cahaya lebih merata dan lembut saat terkena objek. Setelah selesai menyiapkan alat dan objek kemudian dipotret sesuai sketsa yang telah dibuat dengan konsep masing- masing objek.

4. Pasca Produksi

Pasca Produksi merupakan tahap setelah pengerjaan karya dimana foto akan dimasuan ke tahap pengolahan digital melalui komputer dan laptop. Foto yang sudah dipilih slanjutnya memasuki tahap *editing.* Proses *editing* foto dalam tahap ini hanya pengolahan ringan seperti *brightness, contras*, *croping* dan *saturation. Editing /* pengolahan menggunakan *software Adobe Photoshop.*

Gambar 1. Proses *Editing* Foto
(Yeti Septo Rini, *screenshoot* dari laptop, 2020)

Melalui karya fotografi ini pengkarya berusaha untuk memvisualisasikan Bunga Layu dengan teknik Fotografi Still Life. Berikut hasil karya foto Kerusakan Lingkungan dalam Fotografi *Still Life*.

Karya 1. " *Adhe Panas*"
(Foto : Yeti Septo Rini, 2019)

Adhem Panas dengan objek bunga matahari menjadi judul pertama dalam karya ini. Karya fotografi yang menceritakan sebuah bunga matahari layu dengan perpaduan dua warna, biru dan merah. Pemotretan diambil sejajar dengan mata dan komposisi foto seimbang (*balance)*. Pemotretan menggunakan*shutter speed* 1/400 dengan diafragma f/9 dan ISO 600 supaya dapat membekukan gerakan cat dan memfokuskan lensa pada bunga.

Karya 2. *"Mbludak"*
(Foto : Yeti Septo Rini, 2019)

Warna yang bercampur atau berbaur dengan objek bunga matahari pada foto ini berjudul *Mbludak*. Sesuatu yang campur aduk, tidak cocok atau tidak sesuai secara berlebihan pada akhirnya akan meluap (*mbludak*). Teknik pengambilan gambar dilakukan dengan posisi kamera berada diatas objek atau *high angle*. Pencahayaan dilakukan dari atas menggunakan satu sumber cahaya *flash* dengan *softbox* agar cahaya lebih halus dan rata. Pemotretan menggunakan *shutter speed* 1/400 dengan diafragma f 7/1 dan ISO 640, hasil yang didapat pada foto adalah dimensi antara bunga dengan luapan cat sehinggamenimbulkan kesan kedalaman ruang. Kesatuan dari foto bunga matahari ini terlihat dari percampuran warna merah dan biru yang membaur sehinggamenimbulakangradasi warna.

Komposisi bunga dan air didukung dengan pencahayaan *flash* dan *softbox* dari atas yang menyatu memberikan kesan gelap terang. Pemotretan menggunakan *shutter speed* 1/500 dengan diafragma f/6.3 dan ISO 160, supaya dapat membekukan gerakan bunga dan terciptanya dimensi antara bunga dengan mahkota yang rontok sehingga menimbulkan kesan kedalaman ruang. Hal ini disusun secara terkonsep yang bertujuan untuk memperdalam makna dalam foto. Berusahan menyampaikan makna, bahwa segala sesuatu yang berada lekat atau disekitar kita suatu saat akan menciptakan jarak, lepas, menjauh atau bahkan menghilang. Jarak yang tercipta pada visualisasi karya *Ucul* mengungkapkan suasa-

na sedih atau dramatis. Terlihat dari mahkota bunga yang terlepas keatas meninggalkan bagiannya menuju ke cahaya terang.

Karya 5. *"Peteng"*
(Foto : Yeti Septo Rini, 2019)

Peteng yang berarti gelap menjadi judul dalam karya ini. Objek yang digunakan dalam karya ini adalah bunga mawar putih. Pengambilan gambar dilakukan dengan *high angle* atau memposisikan kamera lebih tinggi dari objek. Pencahayaan dilakukan dari atas objek menggunakan *flash* dengan *softbox* agar cahaya lebih halus dan merata. Pemotretan menggunakan *shutter speed* 1/500 dengan diafragma f/5 dan ISO 200, yang bertujuan untuk membekukan gerakan cat dan gerakan bunga. Percampuran satu warna hitam dengan air didalam akuarium ini mebentuk sebuah kesatuan warna yang menimbulkan bentuk yang berlekuk.

Kerumitan karya terletak pada penonjolan warna hitam yang bersinanggungan dengan warna bunga. Karya ini dibuat dengan tidak sederhana. Warna ditimbulkan dengan cara menyuntikan tinta satu kali secara kuat dan menunggu hingga warna menyebar. *Peteng* secara *intensity*, mencoba menciptakan suasana suram dan putus asa. Keadaan dimana pikiran dan tindakan tidak selaras atau melampaui batas.

Karya 6. *"Tatu"*
(Foto : Yeti Septo Rini, 2020)

Tatu atau luka, sebuah keadaan yang menimbulkan atau mengurangi rasa tidak percaya diri. Foto yang divisualisasikan dengan objek bungakamboja ini menggunakan dasar *background* akuarium berwarna hitam. Komposisi foto diatur sedemikian rupa untuk menambah kesan makna dari judul foto. Teknik pengambilan gambar menggunakan *high angle* yaitu, memposisikan kamera lebih tinggi dari objek. Pemotretan menggunakan *shutter speed* 1/100 dengan diafragma f/3.2 dan ISO 800 yang bertujuan untuk memfokuskan lensa pada objek bunga dan *highlight.*

Kesan *tatu* didukung juga dengan tekstur warna bercak-bercak yang terdapat pada bunga. Komposisi penempatan bunga dan pemilihan dasar *background* akuarium yang didukung dengan pencahayaan menjadi satu kesatuan yang estetik. Pencahayaan yang digunakan adalah *flash* dengan *softbox se*ecara sengaja cahaya ditembakan dari atas, sehingga menimbulkan kesan kontras. Memberikan efek *highlight* pada sisi tepi dan membuat bayangan lebih berdimensi. Suasana tenang karena *tatu* atau luka, berusaha disampaikan sehingga menjadi sebuah karya yang indah. Posisi bunga yang terdapat banyak bekas luka atau bercak- bercak pada mahkota bunga, juga disusun secara sungguh-sungguh untuk memperdalam kesan dalam foto.

Karya 7. *"Umub"*
(Foto : Yeti Septo Rini, 2019)

untuk memfokuskan lensa pada objek bunga dan bayangan pada cermin. Komponen dalam karya terdiri dari objek utama bunga, dengan cermin sebagai objek pendukung. Bunga dan cermin menjadi satu kesatuan sehingga timbul kegiatan*macak.*

Ruang gelap yang digunakan untuk *macak* merupakan gambaran seorang yang tidak percaya diri. *Background* hitam digunakan untuk mendukung suasana dan rasa tidak percaya diri tersebut. Kerumitan muncul ketika, menempatkan posisi bunga dengan sudut pengambilan gambar yang tepat.

Kegubet terdiri dari beberapakomponen yang mendukung sehingga membentuk kesatuan. Bunga dan benang menjadi konsep yang digunakan untuk mengungkapkan kegelisahan. Menggambarkan keadaan yang tidak terlepas dari berbagai khasus atau permasalahan. Terlilit benang menjadikanruang gerak terkekang atau tidak bebas. Secara *intensity kegubet* juga menggambarkan suasana terisolasi, yang didukung dengan pemilihan *background*gelap.

Ageng merupakan judul yang dipilih dalam karya foto ini. *Ageng* berarti besar, divisualisasikan dengan satu objek bunga dahlia. Foto yang divisualisasikan dengan objek bunga dahlia ini menggunakan dasar *background* berwarnahitam. Teknik pemotretan yang dilakukanadalah *high angle* dengan posisi kamera diatas objek. Pencahayaan dilakukan dari atas ,menggunakan *flash* dengan bantuan *softbox.* Pemotretan menggunakan *shutterspeed* 1/200 dengan diafragma f/4.5 dan ISO 100, bertujuan untuk memfokuskan lensa pada objek bunga dan *highlight*.

Berada di lautpun dapat mengalir hingga ke pantai karena terbawa oleh ombak sehingga pantai juga dapat ikut tercemar oleh sampah. Bahan yang digunakan dalam karya ini menggunakan plastik, pasir dan beberapa properti tambahan yang ditata menyerupai gambaran laut. Teknik pemotretan dilakukan dengan pengambilan gambar dari atas atau high angle dengan setting pada kamera menggunakan shutter speed 250, f 11 dan ISO 100

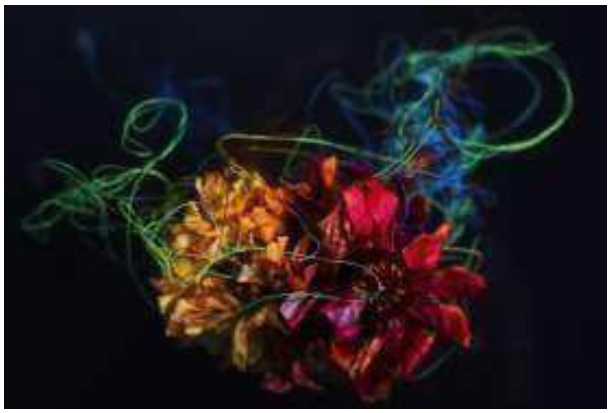

Karya 11. *"Ageng"*
(Foto : Yeti Septo Rini, 2020)

Komposisi yang terbentuk digunakan untuk mencapai kesatuan dalam karya. Kerumitan karya terletak pada fokus bunga untuk menonjolkan kesan megah.

Karya 12. *"Glagepen"*
(Foto : Yeti Septo Rini, 2020)

Objek yang digunakan pada karya kali ini adalah bunga panca warna atau sering disebut juga bunga bokor. Salah satu bunga yang memilki keunikan, yaitu dapat menghasilakan warna bunga berbeda pada satu pohon. Pengambilan gambar karya dilakukan sejajar dengan mata, menggunakan *shutter speed* 1/200 dengan diafragma f/4.5 dan ISO 100, yang menghasilkan fokus pada bunga dan menghentikan gerakan plastik. Pencahayaan dari atas menggunakan *flash* dengan *softbox* sebagai cahaya utama.

Karya ini berjudul *Glagepen*, suatu keadaan dimana tidak bisa bernafas karena tenggelam dalam air. Plastik *wrapping* secara sengaja digunakan sebagai objek pendukung dalam karya *Glagepen.*

Karya 13. *"Pethuk"*
(Foto : Yeti Septo Rini, 2020)

Karya dalam foto ini berjudul Pethuk, divisualisasikan dengan objek bunga lily. Pethuk berarti bertemu, jumpa, atau papasan. Memposisikan kamera lebih tinggi dari objek atau high angle merupakan teknik pengambilan gambar yang digunakan dalam pemotretan ini.

KESIMPULAN

Fotografi merupakan salah satu media untuk menyampaikan ide ataugagasan berdasaran imajinasi dan kreatifitas. Ide juga dapat timbul karena pengalaman, pengamatan, dan pemahaman dari berbagai proses, sehingga menjadi sebuah konsep fotografi. Bukan hanya sekedar foto, konsep dan pesan tersirat didalamnya. Proses dilakukan, dipelajari, dan diciptakan sesuai kegelisahan yang dialami. Berlangsungnya proses penciptaan karya tidak terlepas dari berbagai halangan atau benturan yang tidak sepemahaman satu sama lain. Bunga Layu dalam Fotografi Still Life dengan media akuarium yang berisi air, menjadi hal baru dalam berproses menciptakan karya. Pelajaran yang di dapat, bahwa sebuah karya tidak sekedar visual, tetapi bagaimana karya itu dapat menyampaikan pesan kepada audience.

DAFTAR ACUAN

Ina Kamal. 2007. *Loving You.* Jakarta: Better Book, Niga Swadaya Group

Kartika, Dharsono & Sunarmi. 2007. *Estetika Seni Rupa Nusantara*. Solo: ISI Press.

Paulus Edison dan Lestari Indah. 2012. Buku Saku Fotografi. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

R.M. Soelarko. 1990. *Komposisi Fotografi*. Bandung: Balai Pustaka.

Website :

https://gardening.id/floriografi-bahasa- bunga/ (Diakses pada tanggal 29 September 2019 pukul 20.39)